

## PENINGKATAN PEMAHAMAN FIKIH KONTEMPORER MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MAHASISWA AHWAL ASY-SYAKHSIYYAH SEMESTER 4 DI STAI DARUSSALAM LAMPUNG

Fitriyah

[fitriyahel.maliki15@gmail.com](mailto:fitriyahel.maliki15@gmail.com)

Nur Indah Sari

Siti Kholijah

### Abstrak

*Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya pemahaman fikih kontemporer dikarenakan dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi. Dimana hanya ada beberapa mahasiswa yang berperan aktif,selebihnya hanya diam dan mendengarkan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa STAI Darussalam lampung pada Mata Kuliah Fikih Kontemporer melalui model pembelajaran *problem based learning*. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan mengadopsi model Kurt Lewin dengan menggunakan 4 tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 4 dan 6 jurusan ahwal asy-syaksiyyah. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman teori dan mahasiswa mampu berfikir secara kritis dan menyeluruh.*

### Abstract

*This research is motivated by the low understanding of contemporary fiqh due to the discussion method used in learning. Where there were only a few students who played an active role, the rest were just silent and listened. This study aims to increase students' understanding of STAI Darussalam Lampung in Contemporary Jurisprudence Courses through *problem-based learning* models. The method in this study used the classroom action research (PTK) method by adopting the Kurt Lewin model using 4 stages, namely planning, action, observation and reflection. The subjects in this study were 4th and 6th semester students majoring in ahwal asy-syaksiyyah. The results of this study are that there is a significant increase in the ability to understand theory and students are able to think critically and thoroughly.*

**Kata Kunci:** *Fikih Kontemporer, Model pembelajaran, *problem based learning**

## A. PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa sistem pendidikan nasional bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi, jiwa keagamaan, pengendalian diri, dan kepribadiannya, merupakan upaya sadar dan terencana. Pembelajaran merupakan sebuah proses yang dapat membantu mahasiswa memperoleh pengalaman. Pengalaman tersebut sebagai hasil dari interaksi mahasiswa dengan sumber belajar yang ada disekitarnya.

Pembelajaran dapat dipahami sebagai penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada individu<sup>1</sup>. Agar terjadi proses belajar yang dimaksud maka peristiwa pembelajaran yang terjadi harus efektif. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan adanya perubahan kognitif, tingkah dan psikomotor sebagai hasil proses yang telah dilakukan<sup>2</sup>. Pembelajaran yang efektif memiliki sejumlah komponen yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, yaitu tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran.<sup>3</sup> Konsep model pembelajaran menurut Trianto adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.<sup>4</sup> Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan. Menurut Saefudin & Bediarti model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.<sup>5</sup> Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi ketercapaian hasil belajar peserta didik. Untuk mengembangkan model pembelajaran yang efektif, setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang konsep dan aplikasi model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik karena karakteristik dan keinginan peserta didik dalam belajar beraneka ragam.

<sup>1</sup> Nurdyansyah and Eni Fariyatul Fahyuni, *INOVASI MODEL PEMBELAJARAN Sesuai Kurikulum 2013* (Nizamial Learning Center, 2016).

<sup>2</sup> Bistari Bistari, "KONSEP DAN INDIKATOR PEMBELAJARAN EFEKTIF," *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan* 1, no. 2 (April 12, 2018): 13–20, <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v1i2.25082>.

<sup>3</sup> Fariyatul Fahyuni, *INOVASI MODEL PEMBELAJARAN Sesuai Kurikulum 2013*.

<sup>4</sup> Trianto, *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta : Prestasi Pustaka 2007).

<sup>5</sup> Saefudin A & Bediarti, I, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung PT. Remaja Rosdakarya).

Masail Fiqhiyah adalah istilah dari salah satu mata kuliah yang diajarkan di lingkungan perguruan tinggi Islam Indonesia, STAIN/S, IAIN/S, dan UIN/S. Tidak menutup kemungkinan, perguruan tinggi umum, yang membuka program Pendidikan Agama Islam, juga mengenalkan mata kuliah ini. Secara bahasa, masail “مسائل” adalah masalah-masalah, persoalan, atau problem, dan fiqhiyah “الفقه” (adalah yang bersifat atau berdimensi fiqh. Persoalan di sini bukan setiap hal, tetapi hanya hal-hal yang dianggap baru dan actual, atau kontemporer.<sup>6</sup> Dalam buku-buku berbahasa Arab, “masail fiqhiyah” biasa dikenal dengan istilah qadhaya fiqhiyah mu’asharah. Atau isu-isu fiqh kontemporer. Berarti, titik tekannya adalah kebaruan isu tersebut. Bisa jadi juga isu lama, tetapi memiliki relevansi yang kuat di masa sekarang. Materi Masail Fiqhiyah ini berisi pembelajaran mengenai masalah-masalah hukum Islam yang aktual dan kontemporer, baik mengenai persoalan rumah tangga/perkawinan, sosial kemasyarakatan, politik, dan ekonomi. Mata kuliah ini ditujukan untuk mengenalkan dan melatih mahasiswa mengenai logika bangunan hukum Islam dalam menetapkan hukum pada isu-isu tersebut. Persisnya, bagaimana isu-isu tersebut diberi label hukum Islam oleh para ulama kontemporer dari sumber-sumbernya, Qur’an dan Hadits, melalui metode penalaran fiqh, seperti qiyas, maslahat, istihsan, dan metode-metode lain yang dibahas dalam ilmu Usul al-Fiqh. Karena itu, ilmu-ilmu ini menjadi prasyarat sebelum mengikuti matku “Masail Fiqhiyah”. Masalah Fiqhiyah mengenai isu sosial masyarakat dan politik; apa hukum pernikahan anak dan hak mereka atas pendidikan? Bagaimana hukum kekerasan dalam rumah tangga? Masih bolehkah seorang suami memaksakan kehendak atau keinginan seksnya pada sang istri? Apakah poligami harus dapat restu dari istri? Bisakah poligami dilarang demi kemaslahatan keluarga? Bolehkah pengembangan teknologi medis dengan hal-hal najis atau diharamkan? Apakah negara-bangsa dengan segala system politiknya yang baru dibolehkan dalam Islam? Inseminasi dan bayi tabung? Operasi pergantian kelamin. Fokus utama dari Masail Fiqhiyah adalah mengetahui logika berpikir fiqh dalam memutuskan hal-hal tersebut di atas. Sehingga bisa melatih dan memperkuat kemampuan nalar fiqh yang dimiliki para mahasiswa. Nalar ini diperlukan untuk memahami keputusan-

<sup>6</sup> Faqihuddin Abdul Qadir, [https://sc.syekhnuurjati.ac.id/esscamp/files\\_dosen/modul/Pertemuan\\_1SYAR\\_1070727.pdf](https://sc.syekhnuurjati.ac.id/esscamp/files_dosen/modul/Pertemuan_1SYAR_1070727.pdf)

keputusan lain dalam fiqh, maupun pandangan-pandangan hukum konvensional non-fiqh. Istilah Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) diadopsi dari istilah Inggris *Problem Based Instruction* (PBI). Model pengajaran berdasarkan masalah ini telah dikenal sejak zaman John Dewey. Dewasa ini, model pembelajaran ini mulai diangkat sebab ditinjau secara umum pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan inquiri.<sup>7</sup> Pengajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks.

## B. PEMBAHASAN

### 1. Kajian Teori

#### a. FIKIH KONTEMPORER

##### 1. Pengertian

Fikih kontemporer merupakan gabungan kata “fikih” dan “kontemporer”. Kata fikih merupakan istilah yang berkembang dalam keilmuan agama dan syariat, secara etimologi diartikan “فهم” berarti “paham yang mendalam”. Secara terminologi kata fikih berasal dari kata “نُزْه - نُزْهَة - نُزْهَة” yang artinya pengetahuan atau pemahaman tentang sesuatu. Sedangkan kata kontemporer dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan: pada waktu yang sama, semasa, sewaktu, pada masa ini dan dewasa ini. Jika digabungkan dengan kata fikih yang berarti fikih kontemporer mempunyai arti: ilmu yang membicarakan hukum-hukum syariat dalam hal ini fikih kontemporer yang bersifat praktis dengan menggunakan dalil-dalil yang terperinci.

Dengan demikian fikih kontemporer adalah fikih masa kini, fikih yang mengadopsi kasus-kasus hukum aktual yang belum pernah mendapatkan putusan hukum baik melalui nash (al-Qua’an dan hadits) maupun ijtihad

<sup>7</sup> Aynin Mashfufah DKK, *Model Pembelajaran Inquiry Laboratory* (Lakeisha Jawa Tengah: 2020), hlm. 17.

masa lalu, karena kasus hukum itu muncul saat ini, maka harus mendapatkan putusan hukum yang baru.

## 2. RUANG LINGKUP FIKIH KONTEMPORER

Berikut merupakan ruang lingkup fikih kontemporer:

1. Pernikahan beda agama
2. Menstrual regulation
3. Inseminasi buatan dan bayi tabung
4. Tenaga kerja wanita
5. Operasi pergantian dan penyempurnaan kelamin
6. Undian berhadiah dan perlombaan berhadiah
7. Adopsi anak dan status hukumnya
8. Zina dan status Anak hasil zina
9. Poligami
10. Riba dan bunga bank

### a. MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING

Pada dasarnya, Problem Based Learning dikembangkan untuk membantu siswa guna memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Problem Based Learning yang kemudian disebut PBL adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Model pembelajaran ini sebagai cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya oleh siswa. Pemasalahan itu dapat diajukan atau diberikan guru kepada siswa, dari siswa bersama guru, atau dari sendiri yang kemudian dijadikan pembahasan dan dicari pemecahannya sebagai kegiatan-kegiatan belajar siswa.<sup>8</sup> Dengan demikian, Problem Based Learning adalah sebuah metode pembelajaran yang memfokuskan pada pelacakan akar masalah dan memecahkan masalah.<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 243.

<sup>9</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 244..  
*JPPG: jurnal pengembangan profesi guru Edisi No.1*  
*Volume.1 Agustus 2023*  
ISSN: 29884306

Terdapat sejumlah masalah yang dapat dijadikan sebagai model pembelajaran, karena masalah dapat terjadi akibat adanya kesenjangan atau kekurangan antara yang diharapkan dengan kenyataan atau antara teori dengan praktik. Problem Based Learning adalah pembelajaran yang menggunakan masalah yang nyata (autentik) yang tidak terstruktur (ill-structured) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah, serta berpikir kritis sekaligus membangun pengetahuan baru. Menurut Arends, pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran, dimana siswa mengerjakan permasalahan autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Selanjutnya diikuti oleh proses pencarian informasi yang bersifat student centered.<sup>10</sup> Metode pembelajaran jenis ini melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah, sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Gulo menyatakan bahwa Problem Solving atau Problem Based Learning adalah metode yang mengajarkan penyelesaian masalah dengan memberikan penekanan pada terselesaikannya suatu masalah secara menalar. Senada dengan pendapat di atas, Sanjaya menyatakan bahwa metode ini tidak hanya terbatas pada buku literatur saja, tetapi juga bersumber dari peristiwa-peristiwa tertentu sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dengan demikian, metode pemecahan masalah adalah sebuah metode pembelajaran yang berupaya membahas permasalahan untuk mencari pemecahan atau jawabannya. Metode ini juga dikenal dengan metode Brainstorming yang merupakan metode yang merangsang cara berpikir dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh peserta didik.<sup>11</sup> Apalagi guru juga harus selalu berupaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah yang autentik, sehingga peserta didik dapat mempersiapkan mental dan keilmuannya dalam memecahkan masalah yang akan dihadapinya di dunia kemasyarakatan.

---

<sup>10</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi* (Jogjakarta; Ar-Ruzz Media, 2013), 215.

<sup>11</sup> Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Aktif dan Inovatif* (Bandung: Satu Nusa, 2016), 147-148.

Sementara John Dewey,<sup>12</sup> yang dikenal dengan konsepnya mengenai sistem belajar proyek atau metode pemecahan masalah. Juga menyampaikan berbagai jenis gagasan yang bertumpu pada dua hal; Pertama, bahwa pembelajaran harus bertumpu pada pertimbangan psikologis (proses pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia anak didik, cara berpikir, dan cara kerjanya). Kedua, pembelajaran harus bertumpu pada tujuan pendidikan dan pengajaran (untuk kepentingan dan kemajuan masyarakat). Sejalan dengan pemikirannya itu, John Dewey menghendaki agar dalam proses pembelajaran tidak dibenarkan adanya pemaksaan minat terhadap suatu pelajaran bagi peserta didik. Dalam hubungan ini, peran dan fungsi guru adalah membangkitkan minat muridnya untuk memahami pelajaran yang saling berkaitan. Sehingga selain model, metode dan strategi yang harus diperhatikan oleh guru minat peserta didik dalam belajar juga harus mendapat perhatian dari seorang guru.

#### **b. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN METODE PROBLEM BASE LEARNING**

Menurut John Dewey,<sup>13</sup> ada enam desain yang harus di laksanakan oleh peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran Problem Based Learning, meliputi:

1. Merumuskan masalah, yaitu langkah siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan.
2. Menganalisis masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
3. Merumuskan hipotesis, yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.
4. Mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
5. Pengujian hipotesis, yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang

<sup>12</sup> John Dewey (1859-1952) lahir di Burlington Amerika Serikat pada tahun 1879. Dikutip dalam Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 206.

<sup>13</sup> Muhammad Fathur Rahman, *Model-model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 113.

diajukan.

6. Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan. Berbagai penelitian mengenai penerapan Problem Based Learning menunjukkan hasil positif, seperti halnya hasil penelitian Gijsselaers menunjukkan bahwa penerapan Problem Based Learning menjadikan peserta didik mampu mengidentifikasi informasi yang diketahui dan strategi yang diperlukan dalam menyelesaikan masalah. Jadi penerapan Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah.<sup>14</sup>

David Johnson dan Johnson mengemukakan ada 5 langkah Problem Based Learning melalui kegiatan kelompok, diantaranya: mendefinisikan masalah, mendiagnosis masalah, merumuskan alternatif strategi, menentukan dan menerapkan strategi, dan melakukan evaluasi.<sup>15</sup>

- a. Mendefinisikan Masalah; yaitu merumuskan masalah dari peristiwa tertentu yang mengandung isu konflik, hingga siswa menjadi jelas masalah apa yang akandikaji.
- b. Mendiagnosis Masalah; yaitu menentukan sebab-sebab terjadinya masalah, serta menganalisis berbagai faktor, baik faktor yang bisa menghambat maupun faktor yang dapat mendukung dalam penyelesaian masalah.
- c. Merumuskan Alternatif Strategi; yaitu menguji setiap tindakan yang telah dirumuskan melalui diskusi kelas. Pada tahapan ini setiap siswa didorong untuk berfikir mengemukakan pendapat dan argumentasi tentang kemungkinan setiap tindakan yang dapat dilakukan.
- d. Menentukan dan Menerapkan Strategi Pilihan; yaitu pengambilan keputusan tentang strategi mana yang dapat dilakukan.
- e. Melakukan Evaluasi; baik evaluasi proses atau evaluasi hasil. Evaluasi proses adalah evaluasi terhadap seluruh kegiatan pelaksanaan kegiatan, sedangkan evaluasi hasil adalah evaluasi terhadap akibat dari penerapan strategi yang telah diterapkan.

<sup>14</sup> Muhammad Fathur Rahman, *Model-model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 113.

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), 217-218.

c. KELEBIHAN DAN KELEMAHAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING

Dalam setiap metode pembelajaran pasti ada kekurangan dan kelebihan, termasuk juga keunggulan dan manfaat. Di antara melalui skema berikut:<sup>16</sup>

a) KELEBIHAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING

1. Dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja.
2. Dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, yang selanjutnya dapat mereka gunakan pada saat menghadapi masalah yang sesungguhnya di masyarakat.
3. Dapat merangsang pengembangan kemampuan berpikir secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses pembelajarannya.

b) Kelemahan Model Problem Based Learning

1. Sering menemukan kesulitan dalam menemukan masalah yang sesuai dengan tingkat berpikir para siswa. Hal ini terjadi karena adanya tingkat perbedaan tingkat kemampuan berpikir para siswa.
2. Sering memerlukan waktu yang lebih banyak. Hal ini terjadi antara lain karena dalam memecahkan masalah tersebut sering keluar dari konteksnya atau cara pemecahannya yang kurang efisien.
3. Sering mengalami kesulitan dalam perubahan kebiasaan belajar dari yang semula belajar dengan mendengar, mencatat dan menghafal informasi yang disampaikan guru, menjadi belajar dengan cara mencari data, menganalisis, menyusun hipotesis, dan memecahkannya sendiri.

C. Kemampuan Pemahaman Mahasiswa

Pemahaman dalam bahasa Inggris disebut dengan *understanding* yang dapat diartikan sebagai penyerapan arti suatu materi yang dipelajari.<sup>16</sup> Menurut Purwanto pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan siswa mampu memahami arti suatu konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya.<sup>17</sup>

Pemahaman ini memiliki kedudukan tinggi di dalam pembelajaran. Menurut

<sup>16</sup> Tati Rubuanti DKK, *Penerapan Model Pembelajaran PBL Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar di Kelas v*, Journal of Elementary Education vol. 02 number 02, Maret 2019.

<sup>17</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Hasil Belajar*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar: 2011).

Sudjana tipe hasil belajar yang tinggi dari pada pengetahuan adalah pemahaman, yaitu proses berpikir dan belajar.<sup>18</sup>

Salah satu aspek yang terdapat dalam mata kuliah fikih kontemporer adalah masalah-masalah actual, terkini yang mungkin belum ada ataupun belum jelas hukum nya. Dengan demikian pembelajaran fikih kontemporer melalui model *problem based learning* penulis anggap sesuai dengan isi materi yang ada di dalam mata kuliah tersebut.

## 2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan pokok yang akan dikaji yaitu Peningkatan Pemahaman Fikih Kontemporer Melalui Model *Problem Based Learning* jenis penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang melaukukan tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri.<sup>19</sup> Tujuan dari penelitian tindakan kelas yaitu untuk peningkatan dan perbaikan praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru.<sup>20</sup>

Desain penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan ahwal asy- syaksiyyah semester 4 dan 6 STAI Darussalam Lampung pada semester ganjil tahun ajaran 2022-2023 yang berjumlah 12. Yang terdiri dari 3 perempuan dan 9 laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan di STAI Darussalam Lampung. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 yaitu di mulai pada bulan maret - april.

<sup>18</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya: 2011).

<sup>19</sup> Anjani Putri Belawati Pandiangan, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan kualitas pembelajaran profesionalisme guru dan kompetensi belajar siswa*, Sleman: Deepublish : 2019.

<sup>20</sup> Herawati Susilo DKK, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*, Malang, Bayu Media Publishing: 2021.

### 3. HASIL PENELITIAN

Judul Peningkatan Pemahaman Fikih Kontemporer Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Mahasiswa Ahwal Asy-Syaksiyyah Semester 4 Di Stai Darussalam Lampung, jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat peneliti untuk melakukan penelitian tersebut. Terdapat lima tahapan dalam penelitian ini yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan Anjani Putri Belawati Pandiangan, refleksi. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu sehingga mendapat rata-rata pra-siklus yang masih belummenuhi kriteria.

#### a. Pra-Siklus

Penelitian yang di lakukan ini peneliti dibantu oleh mitra yaitu ibu Nur Indah Sari, M.Pd selaku dosen STAI Darussalam Lampung. Setiap siklus penelitian terdapat empat tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil dari tiap siklus digunakan sebagai refleksi untuk meningkatkan hasil yang lebih baik pada siklus berikutnya. Sebelum melakiukan penelitian, peneliti melakukan pra siklus. Nilai pra siklus dikumpulkan dari hasilobservasi dosen dan siswa pada observasi pertama yang dilakukan sebelum penelitian. Dari hasil pra siklus di dapat rata-rata aktivitas presentase kemampuan mahasiswa yaitu 40%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa belum mencapai nilai indikator keberhasilan penelitian yaitu 70%. Hasil ini juga menyimpulkan bahwa kemampuan pemahaman fikih kontemporer mahasiswa masih rendah.

#### b. Siklus I

Siklus I dilakukan pada bulan maret tahun 2023. Terdapat empat langkah dalam siklus ini yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

##### 1. Perencanaan tindakan

Ada beberapa perencanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti yaitu: menentukan jadwal, membuat RPS, membuat soal tes, dan membuat lembar observasi.

## 2. Tindakan

Proses pembelajaran di lakukan sesuai dengan jadwal belajar mahasiswa Ahwal Asy- syakhsiyyah yaitu pada hari jum'at pukul 10.00-11.30. pada tahap ini dosen menjelaskan kepada mahasiswa terkait pengertian fikih kontemporer dan ruang lingkup fikih kontemporer serta model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran tersebut. Setelah itu mahasiswa memulai menggali mencari referensi berupa ebook dan jurnal ilmiah di internet terkait dengan permasalahan yang dikaji.

## 4. Observasi tindakan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan diskusi makalah terlihat kurang efektif. Biasanya dosen memberikan tugas berupa makalah kemudian presentasi lalu beberapa audiens menyampaikan pertanyaan. Senyatanya dengan belajar menggunakan diskusi makalah tidak efektif dikarenakan hanya beberapa mahasiswa saja yang aktif mendengarkan dan bertanya. Dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning mahasiswa aktif mencari fakta-fakta terkait permasalahan yang sedang dicari hukum nya sehingga dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa.

## 5. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi langsung, kemampuan pemahaman fikih kontemporer pada mahasiswa ahwal asy-syakhsiyyah masih rendah karena masih ada beberapa mahasiswa yang belum memahami bagaimana pembelajaran menggunakan model pembelajaran based learning berlangsung. Dikarenakan penguasaan materi dan pemanfaatan sumber belajar masih belum efektif dilakukan oleh mahasiswa, sehingga sangat perlu dilakukan pada penelitian berikutnya.

### b. Siklus II

#### 1. Perencanaan tindakan

Ada beberapa perencanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti yaitu: menentukan jadwal, membuat RPS, membuat soal tes, dan membuat lembar observasi.

## 2. Tindakan

Proses pembelajaran di lakukan sesuai dengan jadwal belajar mahasiswa Ahwal Asy-syakhsiyyah yaitu pada hari jum'at pukul 10.00-11.30. pada tahap ini dosen menjelaskan kepada mahasiswa terkait pengertian fikih kontemporer dan ruang lingkup fikih kontemporer serta model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran tersebut. Setelah itu mahasiswa memulai menggali mencari referensi berupa ebook dan jurnal ilmiah di internet terkait dengan permasalahan yang dikaji.

## 6. Observasi tindakan

Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran problem based learning mahasiswa aktif mencari fakta-fakta terkait permasalahan yang sedang dicari hukum dari permasalahan tersebut. Mahasiswa aktif mencari, membaca serta menuliskan hasil dari temuan mereka. Dengan hal tersebut, melalui observasi langsung maka pemahaman mahasiswa pada mata kuliah fikih kontemporer dapat meningkat. Sehingga mempelajari fikih kontemporer dengan menggunakan model problem based learning efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

## 7. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi langsung, kemampuan pemahaman fikih kontemporer pada mahasiswa ahwal asy-syakhsiyyah sudah meningkat karena penguasaan materi serta pemanfaatan sumber belajar dan media belajar dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman terhadap mata kuliah fikih kontemporer.

## I. 4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa, selain pemahaman mahasiswa meningkat, kemampuan berfikir kritis juga meningkat, hal tersebut diperoleh dari observasi secara langsung ketika kegiatan tindakan dilakukan. secara keseluruhan model pembelajaran

*problem based learning* memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran khususnya dalam aspek kognitif

yaitu berfikir kritis.<sup>21</sup> Model PBL merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada.<sup>22</sup> Untuk memperoleh informasi dan mengembangkan konsep pemahaman mahasiswa belajar tentang bagaimana membangun kerangka masalah, mencermati, mengumpulkan data, dan mengorganisasikan masalah, menyusun fakta, menganalisis data, menyusun argumentasi, terkait pemecahan masalah dan kemudian memecahkan masalah baik secara individual maupun secara kelompok.<sup>23</sup> Kriteria model pembelajaran *problem based learning* yang mengungkap konsep penemuan melalui penyajian masalah yang kemudian dipecahkan sendiri oleh mahasiswa dirasa sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran,<sup>24</sup> khususnya pada materi fikih kontemporer. Model pembelajaran *problem based learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang menyediakan pengalaman autentik yang mendorong mahasiswa untuk belajar aktif, mengkonstruksi pengetahuan dan mengintegrasikan konteks belajar di sekolah dan belajar di kehidupan nyata secara alamiah.<sup>25</sup> Peningkatan pemahaman berdasarkan jenis gaya berfikir mahasiswa mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa<sup>26</sup> mahasiswa yang memiliki gaya berfikir sekuensial konkret akan menghasilkan pemahaman yang baik dibandingkan dengan yang lain.<sup>27</sup> Model pembelajaran berbasis masalah baik digunakan untuk meningkatkan pemahaman karena dilihat dari kelebihan model pembelajaran PBL ini<sup>28</sup> beberapa kelebihan dari model pembelajaran ini adalah model ini dapat membiasakan mahasiswa menghadapi serta memecahkan masalah secara terampil dan model ini dapat merangsang pengembangan berfikir secara kreatif dan menyeluruh.<sup>27</sup> Pada penelitian ini yang

<sup>21</sup> Yunita Pare Rombe, DKK, Pembelajaran Berbasis Masalah, selama pandemic covid 19, Jurnal Pendidikan Kimia UNDIKSA, 2021.

<sup>22</sup> Rusman, Model Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 2011.

<sup>23</sup> Enon Noni Masrinah, DKK, *Problem Based Learning untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan berfikir kritis*, Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNMA, 2019.

<sup>24</sup> Sugiyatno, pembelajaran berbasis masalah metode proyek dan pemberian tugas, tesis, 2009.

<sup>25</sup> Zaraturahmi, pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis masalah pada pokok bahasan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, Tesis. Tidak dipublikasi. 2016.

<sup>26</sup> Utomo T, Wahyuni D, Hariadi, *pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap pemahaman konsep dan kemampuan berfikir kreatif siswa*, Jurnal Edukasi UNEJ.1 (1) 2014.

<sup>27</sup> Gustina Ayu Hasibuan, Pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah, skripsi, 2019.

<sup>28</sup> Abudin Nata, *perspektif islam tentang strategi pembelajaran*, Jakarta Kencana: 2009.

dilakukan oleh peneliti adalah observasi secara langsung dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning pemahaman mahasiswa meningkat dan mahasiswa mampu berfikir lebih kritis kembali dibandingkan hanya dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi makalah.

#### **D. KESIMPULAN**

Keterampilan pemahaman dan berfikir secara kritis dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran problem based learning karena pendekatan pembelajaran pada masalah autentik, dan siswa tidak hanya diminta untuk memahami suatu masalah akan tetapi juga harus mampu bekerja sama untuk memecahkan masalah tersebut, sehingga mampu menstimulus kemampuan dan keterampilan mahasiswa terutama keterampilan pemahaman konsep dan berfikir kritis.

## II. DAFTAR PUSTAKA

- Nurdyansyah and Eni Fariyatul Fahyuni. 2016. *INOVASI MODEL PEMBELAJARAN Sesuai Kurikulum 2013* Nizamial Learning Center.
- Bistari Bistari. 2018. "KONSEP DAN INDIKATOR PEMBELAJARAN EFEKTIF," *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan* 1, no. 2 (April 12, 2018): 13–20, <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v1i2.25082>.
- Fahyuni, Fariyatul. 2013. *INOVASI MODEL PEMBELAJARAN Sesuai Kurikulum*.
- Trianto. 2007. *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta :Prestasi Pustaka.
- Saefudin A & Bediarti, I, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung PT. Remaja Rosdakarya).  
Faqihuddin Abdul Qadir,  
[https://sc.syekh Nurjati.ac.id/esscamp/files\\_dosen/modul/Pertemuan\\_1SYAR\\_1070727.pdf](https://sc.syekh Nurjati.ac.id/esscamp/files_dosen/modul/Pertemuan_1SYAR_1070727.pdf)
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta; Ar-Ruzz Media.
- Aqib Zainal dan Ali Murtadlo. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Aktif danj Inovatif* Bandung: Satu Nusa, 2016..
- Dewey, John. (1859-1952) lahir di Burlington Amerika Serikat pada tahun 1879. Dikutip dalam Tirtarahardja, Umar. 2005. *Pengantar Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta..
- Rahman, Muhammad Fathur. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif* Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2015.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta:Kencana, 2006.
- Belawati Pandiangan, Anjani Putri. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan kualitas pembelajaran profesionalisme guru dan kompetensi belajar siswa*, Sleman: Deepublish.

- Susilo, Herawati DKK. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*, Malang, Bayu Media Publishing.
- Rombe, Yunita Pare DKK. 2021. Pembelajaran Berbasis Masalah, selama pandemic covid 19, Jurnal Pendidikan Kimia UNDIKSA.
- Rusman. 2011. Model Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Jakarta PT.Raja Grafindo Persada.
- Duron et al. 2016. *critical thinking framework for any discipline*, *International Journal of Teaching Learning in Higer Education*, volume 17, number 2.
- Masrinah, Enon Noni DKK. 2019. *Problem Based Learning untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan berfikir kritis*, Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNMA.
- Sugiyatno. 2009. *pembelajaran berbasis masalah metode proyek dan pemberian tugas*, tesis.
- Zaraturahmi. 2016. *pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis masalah pada pokok bahasan untuk meningkatkan motifasi dan hasil belajar siswa*, Tesis. Tidak dipublikasi.
- T, Utomo, Wahyuni D, Hariadi. 2014. *pengarh model pembelajaran problem based learning terhadap pemahaman konsep dan kemampuan berfikir kreatif siswa*, *Jurnal Edukasi UNEJ.I (1)*
- Rubuanti , Tati DKK. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran PBL Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar di Kelas v*, *Journal of Elementary Education* vol. 02 number 02, Maret.
- Hasibuan, Gustina Ayu. 2019. *Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah*, skripsi.